



Analisis Modal Usaha Pedagang Pasar Tradisional dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan (Studi Empiris pada Pasar Alok Kabupaten Sikka)

Elisabeth Elvianti ¹, Wilhelmina Mitan ², Paulus Libu Lamawitak ³

¹²³Universitas Nusa Nipa

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru,

Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email : elisabethelvianti02@gmail.com

Abstract

This study was conducted at Alok Market, Sikka Regency. The objectives of this study were to identify the sources and utilization of traders' business capital and to determine the influence of business capital on the income of market traders. The type of research employed was quantitative research. The population of this study consisted of traders at Alok Market, Sikka Regency. The research sample was selected using purposive sampling, with a total of 30 respondents. Data collection techniques used in this study included structured interviews (numerically based) and direct observation. The data analysis techniques applied were descriptive quantitative analysis and simple linear regression analysis. The results of the study indicated that 50-70% of business capital was obtained from traders' own capital, while 30-45% originated from loan capital. In terms of capital utilization, 89% of the capital was used for asset investment and 80% for operational cost requirements. The findings of this study also confirmed that business capital had a significant influence on the income of traditional market traders.

Keywords : *Business Capital, Income, Market Traders.*

Abstrak.

Penelitian ini dilakukan pada Pasar Alok Kabupaten Sikka. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perolehan dan penggunaan modal usaha pedagang, serta untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pedagang Pasar Alok Kabupaten Sikka. Sampel penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara terstruktur (berbasis angka) dan metode observasi/pengamatan langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan modal usaha 50-70% dari modal sendiri dan 30-45% dari modal pinjaman. Penggunaan modal usaha 89% dari modal tetap dan 80% dari modal kerja. Hasil penelitian ini juga terbukti bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional.

Kata Kunci: Modal usaha, Pendapatan, Pedagang Pasar.

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang masih terus melakukan usaha pembangunan. Kegiatan pembangunan dijalankan dalam berbagai sektor baik sektor ekonomi, sosial budaya, politik, dan lain-lain. Perkembangan zaman membawa perekonomian di setiap wilayah tetap berjalan atau tidak lepas dari kegiatan perekonomian. Perekonomian ini terbentuk dari sektor formal dan sektor informal dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya keinginan untuk mensejahterakan kehidupan, maka ada berbagai usaha yang dilakukan seperti menjadi pedagang dipasar, menjual berbagai macam kebutuhan untuk orang banyak.

Pada dasarnya pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Karena pasar tradisional menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan menjual produk-produk lokal. Pasar tradisional menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi langsung yang biasanya diawali dengan proses tawar-menawar harga. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios-kios, gerai atau dasaran terbuka. Pasar tradisional menjadi tumpuan para pedagang skala kecil dan menengah, serta menjadi tumpuan bagi kaum peternak, petani, produsen atau pengrajin lainnya selaku pemasok. Di dalam pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan, sayur-sayuran, buah, ikan, daging, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya.

Modal merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam memulai berdagang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) menyatakan bahwa modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk mengubah kekayaan. Modal merupakan segala bentuk kekayaan untuk menambah output yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi (Lestari *et al.*, 2021). Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha untuk memperoleh pendapatan pedagang. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Pedagang juga harus pintar dan berani dalam menentukan modal, karena ketersediaan modal yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka (Alkumairoh & Warsitasari, 2022). Modal usaha yang relatif tinggi nominalnya akan memungkinkan suatu penjualan dengan adanya berbagai jenis produk.

Modal usaha tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri (pribadi) dan modal pinjaman. Pedagang pasar tradisional dapat memperoleh modal dari modal sendiri (dana dari pemilik usaha, seperti tabungan pribadi) dan modal pinjaman (berupa hutang atau pinjaman dari pihak eksternal seperti koperasi, bank, atau lembaga keuangan lainnya). Untuk penggunaan modal usaha tersebut menggunakan teori dari Munawir (2004), dimana penggunaan modal usaha diperoleh dari modal untuk investasi aset dan modal untuk kebutuhan biaya operasional.

Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari, yakni kegiatan pembelian barang untuk dijual lagi. Seorang pedagang memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan (Saefullah *et al.*, 2023). Semakin banyak pelanggan yang membeli dagangan tersebut, maka semakin banyak pula penghasilan yang diperolehnya sebagai peluang untuk memperluas usaha yang sudah ada. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang, maka harus memerlukan banyak cara agar kebutuhan hidup selalu terpenuhi. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal usaha (Siahaan & Hs, 2024).

Dalam usaha berdagang, hal yang menjadi tujuan utama adalah memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Tinggi *et al.*, 2020). Dalam konteks pedagang, khususnya di pasar tradisional, pendapatan tidak hanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian lokal dan nasional (Nitami, 2024). Pendapatan pedagang di pasar Alok Maumere dipengaruhi oleh faktor modal usaha. Pendapatan pedagang di pasar merupakan variabel dependen yang sangat penting dalam konteks ekonomi lokal. Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mereka secara individu, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, memahami faktor modal usaha dan pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional menjadi krusial.

Pasar Alok Kabupaten Sikka adalah salah satu pasar tradisional (pasar rakyat) yang terletak di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah pedagang yang berjualan di pasar Alok Maumere bisa bervariasi dari waktu ke waktu. Secara umum, pasar ini memiliki ratusan pedagang yang menjual berbagai komoditas, mulai dari hasil pertanian, ikan, hingga barang kebutuhan sehari-hari.

Dalam melakukan usaha berdagang, tentunya ada tantangan dan permasalahan yang terjadi di lapangan, yang dihadapi para pedagang dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung di lapangan, terdapat banyak pedagang di pasar tradisional yang menghadapi keterbatasan modal dalam menjalankan usaha mereka, sehingga pendapatan yang diperoleh pun hanya mampu untuk menutupi modal yang mereka keluarkan untuk membeli barang dagangan mereka. Keterbatasan modal tersebut akan berdampak langsung terhadap volume usaha (total nilai penjualan atau total nilai pendapatan), keberlangsungan usaha, dan tingkat pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umar *et al.*, 2023) dengan judul “Ketersediaan Modal dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi

Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”, menunjukan bahwa ketersediaan modal usahatani padi sawah adalah sebesar 93%. Selain itu, sumber modal sendiri tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Sama halnya dengan sumber modal pinjaman yang tidak berdampak positif terhadap pendapatan usahatani sawah. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunus, 2021) dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”, membuktikan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jayapura. Modal pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Jayapura. Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa semakin tinggi modal sendiri dan modal pinjaman maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM di Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan tinjauan empiris tersebut diketahui bahwa terdapat *research gap*, dimana berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut ada kesenjangan dalam hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang pertama menunjukkan modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan hasil penelitian yang berikutnya menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian topik ini menarik untuk di uji kembali. Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Alok Maumere. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Modal Usaha Pedagang Pasar Tradisional Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan (Studi Empiris Pada Pasar Alok Kabupaten Sikka)”.

KAJIAN TEORITIS : *Grand Theory*

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Sumber Daya (*Resource Based Theory*) yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengembangkan dan menganalisis sumber daya yang dimilikinya, yang menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-

aset tak terwujud (*intangible assets*). Wernerfelt (1984) di dalam (Wisang *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

Pulic (1998) dalam (Wisang *et al.*, 2023) berpendapat bahwa tujuan utama perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. Untuk dapat menciptakan nilai tambah tersebut, maka dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai modal fisik yang berupa dana-dana keuangan dan potensi intelektual yang direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dari aset tidak berwujud yang diungkapkan adalah *intellectual capital*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *mix methods* (metode gabungan). Menurut John W. Creswell dalam (Nitami & Astawimetu, 2024), pendekatan *mix methods* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *mix methods* dengan *Exploratory Sequential Design*. Pendekatan *Exploratory Sequential Design* adalah pendekatan penelitian yang diawali dengan penelitian kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Alok Kabupaten Sikka yang terletak di kota Maumere tepatnya di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah

seluruh pedagang yang aktif berjualan di Pasar Alok Maumere. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar alok Maumere.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, dimana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam kondisi ini, peneliti tidak mengambil sampel secara acak, melainkan memilih pedagang yang mudah ditemui pada saat penelitian dilakukan. Teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedagang Pasar Alok Kabupaten Sikka yang menjadi sampel adalah pedagang Kios
2. Pedagang yang aktif berjualan di pasar saat penelitian dilakukan
3. Menyediakan informasi besaran modal usaha dan penggunaannya
4. Menyediakan informasi besaran pendapatan

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah pedagang Kios pada Pasar Alok Kabupaten Sikka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat diolah secara statistik melalui uji-uji. Data ini digunakan untuk mengukur fenomena tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif dan akurat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei kepada responden dengan menggunakan wawancara terstruktur berbasis angka. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku teori, berbagai jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode wawancara terstruktur (berbasis angka) dan observasi atau pengamatan langsung.

Wawancara terstruktur berbasis angka merupakan teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan baku, dimana jawaban responden dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif, sedangkan observasi melibatkan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh antara modal usaha sebagai variabel independen (X) terhadap pendapatan sebagai variabel dependen (Y). Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan

X = Modal Usaha

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = error

Hasil uji regresi linear sederhana tampak pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3319827.129	239441.317		13.865	.000
	Modal Usaha	.242	.037	.776	6.519	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$KPK = 3.319.827,129 - 0,242 X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diuraikan maknanya sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 3.319.827,129

Konstanta/intersep sebesar 3.319.827,129 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel modal usaha sama dengan nol maka nilai variabel pendapatan meningkat sebesar Rp. 3.319.827,129.

2. Koefisien Regresi Modal Usaha (β) = 0,242

Koefisien regresi variabel modal usaha sebesar 0,242 artinya bahwa peningkatan satu variabel modal usaha akan menyebabkan kenaikan nilai variabel pendapatan sebesar 0,242, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 hingga 1 dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.603	.589	740134.92477
a. Predictors: (Constant), Modal Usaha				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber : Data Diolah, 2025

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan modal usaha terhadap pendapatan. Dari hasil output regresi diperoleh nilai (R²) sebesar 0.603. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel modal usaha terhadap pendapatan adalah cukup kuat sebesar 60.3%. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi pendapatan yaitu sebesar 39,7% (diperoleh dari 100% - 60.3%).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Untuk menguji pengaruh langsung dari hipotesis, digunakan uji t, dengan membandingkan t tabel dan t hitung juga dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) variabel yang bersangkutan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha didukung yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3319827.129	239441.317		13.865
					.000

	Modal Usaha	.242	.037	.776	6.519	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil parameter pada tabel 3 diperoleh tingkat signifikansi variabel modal usaha sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian, secara parsial hipotesis alternatif yang menyatakan “modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan” diterima, artinya modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan.

Analisis Perolehan dan Penggunaan Modal Usaha Pedagang Pasar Tradisional

Menurut Munawir (2004) modal usaha adalah aset yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang ingin berbisnis. Modal usaha dihasilkan melalui modal untuk investasi aset dan modal untuk kebutuhan biaya operasional. Modal untuk investasi aset tersebut diperoleh dari renovasi kios, kendaraan usaha, peralatan yang digunakan seperti rak, meja, dan kursi serta aset tetap lainnya seperti kulkas atau lemari pendingin. Penggunaan modal untuk investasi aset lebih banyak mengarah pada kendaraan usaha dan peralatan kios seperti rak, kursi dan meja dikarenakan semua pedagang memiliki peralatan tersebut, serta pada kendaraan usaha modal yang digunakan sangat besar untuk mengadakan kendaraan tersebut. Sedangkan penggunaan modal untuk investasi aset yang kurang terdapat pada aset tetap, dimana aset tetap yang dibahas dalam penelitian ini adalah kulkas. Banyak pedagang yang sekarang belum mempunyai kulkas dikarenakan adanya alasan tertentu misalnya seperti mereka kekurangan dana untuk membeli ataupun kulkas tersebut ada tetapi sudah tidak layak untuk digunakan lagi.

Untuk teori perolehan modal usaha sendiri berasal dari modal sendiri (pribadi) dan modal pinjaman. Pedagang pasar tradisional dapat memperoleh modal dari modal sendiri (dana dari pemilik usaha, seperti tabungan pribadi) dan modal pinjaman (berupa hutang atau pinjaman dari pihak eksternal seperti koperasi, bank, atau lembaga keuangan lainnya). Penggunaan modal sendiri memberikan ketenangan dan

keleluasaan bagi pelaku usaha dalam mengatur keuangan karena tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal atau membayar angsuran setiap bulan. Hal ini dianggap memberikan rasa aman, terutama pada kondisi awal usaha yang pemasukannya belum stabil. Sedangkan modal pinjaman biasanya dilakukan ketika modal internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan awal usaha. Penggunaan modal pinjaman dapat mempercepat proses pendirian usaha dan memberikan kemudahan bagi pemilik usaha untuk memulai, meskipun memiliki keterbatasan modal pribadi. Secara keseluruhan data menunjukkan bahwa rata-rata pedagang masih mengandalkan modal sendiri sebagai sumber utama dalam menjalankan usaha. Berdasarkan data yang ada rata-rata pedagang memiliki modal sendiri sekitar 50-70% dari total modal usaha, sementara modal pinjaman berkisar antara 30-45%.

Untuk penggunaan modal usaha tersebut menggunakan teori dari Munawir (2004), dimana penggunaan modal usaha berasal dari modal untuk investasi aset dan modal untuk kebutuhan biaya operasional. Penggunaan modal usaha lebih banyak mengarah pada kendaraan usaha dan peralatan kios. Penggunaan modal usaha tersebut kurang dialokasikan ke asset tetap yaitu kulkas dikarenakan modal yang digunakan belum mencukupi. Skala usaha pedagang pun masih tergolong kecil. Kelebihan modal usaha (terutama modal sendiri) adalah tidak ada biaya bunga dan beban cicilan, serta kebebasan dari kewajiban pihak luar. Kekurangannya meliputi keterbatasan jumlah, yang dapat menghambat pertumbuhan skala usaha, dan potensi kurangnya motivasi karena tidak ada kewajiban pengembalian dana. Modal pinjaman memiliki kelebihan berupa potensi jumlah dana yang tidak terbatas, tetapi memiliki kekurangan berupa kewajiban pembayaran bunga, biaya administrasi, dan risiko finansial.

Dari modal yang ada bisa dimanfaatkan untuk menambah varian barang dagangan seperti menyediakan produk sembako yang lebih lengkap, serta pengadaan barang jualan yang lebih bervariasi. Pedagang kios juga dapat memanfaatkan modal yang ada untuk mengembangkan usaha dengan melakukan diversifikasi produk atau menambah layanan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan.

Analisis penggunaan modal usaha menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Modal Usaha} = \text{Modal u/ investasi aset} + \text{Modal u/ kebutuhan biaya operasional}$$

Data modal usaha pedagang dibedakan menjadi dua komponen antara lain:

1. Modal untuk investasi aset

Modal untuk investasi aset merupakan aset jangka panjang yang digunakan untuk operasional. Total modal untuk investasi aset yang diperoleh adalah sebesar Rp 119.993.000,00. Komponen modal untuk investasi aset terdiri dari: biaya renovasi kios untuk beberapa bangunan kios sebesar Rp 550.000,00, kendaraan usaha yang dimiliki oleh beberapa pedagang dengan total sebesar Rp 89.650.000,00, persediaan peralatan kios seperti rak untuk jualan dengan biaya sebesar Rp 9.980.000,00, persediaan meja kios dengan biaya sebesar Rp 4.480.000,00, dan kursi dengan berbagai macam model dan jenis dengan biaya sebesar Rp 2.625.000,00, serta asset tetap lainnya yang ada dalam kios berupa kulkas sebesar Rp 12.708.000,00.

2. Modal untuk kebutuhan biaya operasional

Modal untuk kebutuhan biaya operasional adalah dana yang dibutuhkan untuk operasional harian atau jangka pendek. Total modal untuk kebutuhan biaya operasional; yang diperoleh adalah sebesar Rp 40.020.000,00. Komponen modal untuk kebutuhan biaya operasional terdiri dari: biaya untuk pengadaan barang dagang secara keseluruhan sebesar Rp 20.200.000,00, biaya listrik dan air secara keseluruhan sebesar Rp 2.990.000,00, biaya sewa bangunan kios dalam hitungan per bulan secara keseluruhan sebesar Rp 9.600.000,00, pembayaran pajak setiap bulan sebesar Rp 600.000,00, biaya transportasi yang digunakan pada saat membeli stok barang dagangan untuk setiap bulannya sebesar Rp 6.100.000,00, pembayaran gaji karyawan kios sebesar Rp 0,00 dikarenakan pada kios tersebut tidak ada karyawan yang dipekerjakan sehingga tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan, sedangkan untuk biaya promosi yang dilakukan setiap pedagang kios yaitu

berupa pembagian brosur dan promosi barang dagangan lewat media sosial dengan membutuhkan biaya sebesar Rp 530.000,00.

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar

Dari hasil penelitian diketahui bahwa modal usaha (x) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Alok Maumere, dimana menurut Case dan Fair (2007) dalam (Kundhani *et al.*, n.d.) buku yang berjudul “prinsip-prinsip ekonomi” menyatakan bahwa modal merupakan faktor yang penting dalam melakukan usaha, karena modal usaha mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal merupakan segala bentuk kekayaan untuk menambah output yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi (Lestari *et al.*, 2021). Menurut Kasmir (2010) dalam (Lestari *et al.*, 2021), modal usaha adalah keseluruhan sumber daya yang berupa uang dan barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, baik dalam bentuk modal tetap maupun modal kerja, berperan penting dalam mendukung peningkatan pendapatan pedagang pasar Alok. Pengelolaan modal yang efektif, strategi penggunaan modal yang tepat, serta pemilihan sumber modal yang sesuai menjadi kunci keberhasilan usaha. Analisis regresi membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sehingga pedagang yang memiliki modal lebih besar cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi.

Hasil ini juga di dukung oleh penelitian (Alkumairoh & Warsitasari, 2022), menunjukkan bahwa variabel independen modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di kota Banjarmasin. Penelitian (Wafiroh *et al.*, 2023) dan (Yunus, 2021) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Modal Usaha Pedagang Pasar Tradisional dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Alok Maumere”, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perolehan modal usaha pedagang Pasar Alok Maumere sebagian besar berasal dari modal sendiri. Pedagang lebih mengandalkan modal pribadi karena dinilai lebih aman, tidak menimbulkan beban angsuran, serta memungkinkan pedagang untuk lebih fleksibel dalam mengelola keuangan usahanya. Modal pinjaman hanya digunakan sebagian pedagang ketika modal internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan usaha.
2. Penggunaan modal pedagang mencakup modal untuk investasi aset dan modal untuk kebutuhan biaya operasional.

Modal untuk investasi aset berupa kendaraan usaha, rak, meja, kursi, renovasi kios, dan sebagian kecil menggunakan kulkas. Sementara modal untuk kebutuhan biaya operasional difokuskan pada pengadaan barang dagangan, biaya listrik dan air, sewa kios, pajak, biaya transportasi, dan promosi. Penggunaan modal terbesar terdapat pada pengadaan barang dagangan dan kendaraan usaha.

3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Alok Maumere.

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Koefisien regresi sebesar 0,242 menandakan bahwa peningkatan modal usaha akan berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang.

4. Modal usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Semakin besar modal yang dimiliki dan dikelola dengan baik, semakin besar kemampuan pedagang menyediakan stok barang, memperluas variasi produk, dan meningkatkan kualitas pelayanan yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pedagang Pasar Alok Maumere hendaknya meningkatkan kemampuan dalam mengelola modal usaha. Pedagang perlu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, memisahkan uang pribadi dan uang usaha, serta menyusun anggaran modal dengan baik agar penggunaan modal lebih terarah dan produktif.
2. Penggunaan modal sebaiknya difokuskan pada kegiatan yang bersifat produktif. Pedagang harus lebih memperhatikan kualitas dan variasi barang yang dijual serta melakukan pembelian stok yang sesuai dengan kebutuhan pasar untuk meningkatkan potensi penjualan dan pendapatan.
3. Pedagang diharapkan lebih efisien dalam pengadaan barang. Pedagang dapat mencari pemasok yang menawarkan harga terjangkau namun tetap berkualitas, sehingga modal yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan keuntungan yang lebih besar.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi pendapatan, seperti variabel lama usaha, jam kerja, lokasi kios, strategi promosi, dan jumlah pelanggan yang berpotensi memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifian, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 72–81.
- Alifiana, D. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas*, 19, 72–81. [www.Fe.Unisma.Ac.Id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Ahmad Muksin, N. R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

- Pedagang Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tende Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4.
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, Hal. 72-81.
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam*, Vol. 2.
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, Vol. 2.
- Huda, N., & Timor, U. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. October. <https://doi.org/10.56633/jsie.v1i2.162>
- Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2018). Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Sektor Formal.9(2).
- Jomi, M., Widodo, S., Hariani, E., Wijaya, U., Surabaya, K., Usaha, M., Pendidikan, T., Kerja, J., & Usaha, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. 02(2), 104–119.
- Kundhani, E. Y., Kusumastuti, S. Y., Sabaruddin, L. O., Hulu, D., Wafik, A. Z., & Ariza, A. (n.d.). PRINSIP-PRINSIP EKONOMI.
- Lestari, N. P., Widodo, S., Studi, P., Pembangunan, E., Kusuma, U. W., Usaha, L., & Kerja, J. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. 03(2), 104–115.
- Mario, Y., Delang, C., Mitani, W., & Dilliana, S. M. (2024). Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka). 3, 302–316.
- Mboko, M. M., Herdi, H., Darius, Y., Rangga, P., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Nipa, U. N., N. A. J. K., Timur, K. A., Sikka, K., & Timur, N. T. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere. 2(3), 64–85.
- Nitami, F. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Nasi Boran di Lamongan. 1, 119–130.
- Nitami, F., & Astawimetu, E. D. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Nasi Boran di Lamongan. *Bisnis*

- Manajemen, 2(1), 119–130.
- Prabowo, P. A. (2016). Peranan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 1(1), 20-39.
- Sabda Riski Amalia, S. M. Z. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Serta Followers terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil pada Marketplace Shopee di Kota Banjarmasin. *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Serta Followers terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mik. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol.4.
- Saefullah, R., Chaedar, A., Blongkod, H., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo. 8(1), 345–355.
- Setiawan, D., & Kartiwa, I. (2020). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Pegawai–Ri Guru Soreang (KGS). *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(2), 54-59.
- Siahaan, A. L., & Hs, S. R. (2024). Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Desa Nagori Bosar Kabupaten Simalungun. 12(1), 13–22.
- Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis Nurul Huda 1 , Dedi Ismawardi 2 *. 1(2), 85–99.
- Umar, R. F. R. M., Bakari, Y., Imran, S., & Hippy, M. Z. (2023). Ketersediaan Modal dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bone Bolango. *JURNAL AGRICA*, Vol. 16.
- Utami, D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Dipasar Puring Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pembangunan Dan Pemasaran*, 6.
- Wafiroh, H., Lailatul, I. N., & Evhin, A. (2023). JURNAL EKONOMI , MANAJEMEN , BISNIS DAN SOSIAL Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM. 3, 194–201.
- Wisang, F. C., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Alok. *Jurnal Accounting Unipa*, 2.
- Yunus, Y. A. (2021). YUME : Journal of Management Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Abstrak. 4(2), 231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655>